

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu mata rantai dalam pemberian pelayanan kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Salah satu sumber daya manusia yang berperan integral dari sistem pelayanan kesehatan adalah tenaga perawat (Sumijatun, 2010).

Tenaga perawat yang merupakan "*The caring profession*" mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit, mengingat pelayanan keperawatan diberikan selama 24 jam secara terus menerus. Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan asuhan

keperawatan, dan berperan serta dalam melakukan penyuluhan terhadap pasien dan keluarga pasien (Hidayat, 2004).

Pelayanan keperawatan mempunyai arti penting bagi pasien, baik dalam fungsinya secara preventif, kuratif, maupun rehabilitatif di rumah sakit. Seiring berkembangnya permintaan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang berkualitas maka pelayanan keperawatan menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan rumah sakit (Zaidin, 2002). Banyak faktor yang mempengaruhi pelayanan keperawatan menjadi baik atau tidak, salah satunya adalah beban kerja perawat.

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Houston, 2000). Beban kerja berkaitan erat dengan produktifitas tenaga kesehatan. Analisa beban kerjanya dapat dilihat dari beberapa aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya, begitupun tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang perawat dapatkan, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Ilyas, 2004).

Undang-undang (UU) Kesehatan Tahun 1992, Pasal 23 disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja,

beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Beban kerja perawat akan memberi dampak terhadap kualitas layanan, terutama dalam meningkatkan kinerja perawat (Depkes, 2006).

Banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh perawat dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat. Menurut hasil *survey* dari PPNI tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif memadai. Perawat di rumah sakit swasta dengan gaji lebih baik ternyata mengalami stres kerja lebih besar dibanding perawat di rumah sakit pemerintah yang berpenghasilan rendah (Irwady, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Wandy (2007) terkait dengan beban kerja perawat didapatkan bahwa 22 (34,4%) dari 68 responden perawat di unit rawat inap RSJ (Rumah Sakit Jiwa) DADI merasa terbebani dengan tugas mereka yaitu waktu kerja yang berlebihan, tugas tambahan dan kurangnya kelengkapan fasilitas.

Fluktuasi beban kerja perawat terjadi pada jangka waktu tertentu, sehingga terkadang bebannya sangat ringan dan saat-saat lain bebannya bisa berlebihan. Keadaan yang tidak tepat ini dapat menimbulkan kelelahan, stress kerja, dan kecenderungan meninggalkan kerja. Beberapa hal lain yang

umumnya dirasakan perawat adalah sering merasa lelah, tidak dapat rileks, otot tengkuk dan punggung tegang, kadang-kadang mereka mudah marah, sulit tidur, dan sulit berkonsentrasi. Akibat negatif dari permasalahan ini adalah dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan kerja yang akan menyebabkan kemunduran penampilan kerja, dan pada akhirnya berefek pada penurunan kinerja personel rumah sakit (Ilyas, 2004).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Gibson, 1997 dalam Wahyu 2007). Suatu *output* yang dihasilkan oleh seorang bawahan tergantung apa yang diberikan pimpinan kepada mereka karena gaya yang dipakai seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja bawahannya.

Penelitian yang dilakukan Maryadi (2006) di Sleman terkait kinerja perawat bahwa ditemukan kinerja perawat baik 50 %, sedang 34,57 %, dan kurang 15,63 %. Kinerja keperawatan di rumah sakit dikatakan baik bila kinerja perawat > 75 %. Sedangkan hasil survey yang dilakukan Siregar (2008) di RSUD Swadana Tarutung terkait dengan kinerja perawat, terhadap 152 pasien rawat inap berkaitan dengan kinerja perawat pelaksana menunjukkan bahwa sebanyak 65% menyatakan perawat kurang perhatian, 53% mengatakan perawat sering tidak di ruangan, 42% menyatakan perawat bekerja tidak disiplin.

Rumah Sakit Umum Daerah “ Saras Husada “ Purworejo merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang merupakan rumah sakit tipe B, non pendidikan dan mempunyai 16 pelayanan. Lokasi rumah sakit ini di jalan Jendral Sudirman 60 Purworejo, kota Purworejo kode pos 54114. Berdasarkan survei pendahuluan didapat data bahwa tempat tidur rawat inap berjumlah 248 dengan 17 ruangan yaitu Anggrek, Bougenvil, Cempaka, Dahlia, Edilwise, Kenanga, ICU, Kepodang 1-5, Kepodang 6-10, Kutilang, Merpati, Nuri, KK Leklasmi, Melati, Peristi / KBM, Paviliun, dan Tulip. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit ini adalah 152 orang yang PNS. Data penderita rawat inap RSUD Saras Husada Purworejo tahun 2012 dari bulan Januari sampai Desember yaitu pasien umum 7.865 orang, pasien ASKES (Asuransi Kesehatan) 3.473 orang, pasien Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) 168 orang. Total keseluruhan jumlah penderita bulan Januari-Desember adalah 18.566 orang. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga keperawatan dan jumlah pasien tidak seimbang sehingga menimbulkan beban kerja terhadap perawat.

Berdasarkan pernyataan di atas perawat (karyawan) bekerja dengan produktif atau tidak produktif tergantung motivasi, kepuasan kerja, tingkat stres, kondisi fisik pekerjaan, sistem kompensasi, bentuk pekerjaan, dan aspek-aspek ekonomis serta kecerdasan seseorang (intelektual, emosional, dan spiritual). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat di RSUD Saras Husada Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan “ Apakah ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo.
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dan kinerja perawat RSUD Saras Husada Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Memberi informasi tentang hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit yang bisa digunakan sebagai bahan pustaka.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat mengevaluasi praktek pelayanan keperawatan yang diberikan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perencanaan ketenagaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, khususnya yang terkait dengan beban kerja dan kinerja perawat.

4. Bagi Profesi

Untuk mengembalikan semangat profesionalisme, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan/kinerja perawat.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian tentang hubungan antara beban kerja dan kinerja perawat di instalasi rawat inap medical bedah RSUD dr. Soebandi Jember. Penelitian ini dilakukan oleh Prasetyo (2003) dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasinya adalah perawat di instalasi rawat inap medical bedah RSUD Dr. Soebandi Jember. Sampel yang diambil sebanyak 43 orang dengan teknik pengambilan sampel, *total sampling*. Teknik pengolahan data dengan *Corelation Sperman Rho*. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan dengan signifikansi antara beban kerja dan kinerja perawat ($p= 0,00$) dan ($r= 0,994$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo, waktu penelitian pada bulan Juli sampai Agustus, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 150.
2. Yunitasi, (2009). Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian

ini bersifat korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan besar sample yang diteliti 67 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Beban kerja perawat tergolong dalam beban kerja yang tinggi dengan prosentase sebesar 53,37% dan pelaksanaan komunikasi terapeutik tergolong kurang baik dengan prosentase (52,47%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo, waktu penelitian pada bulan Juli sampai Agustus, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 150, serta perbedaan variabel terikat berupa kinerja perawat.

3. Jemmy (2009). Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Populasi penelitian adalah perawat di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 perawat pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian di RSUD Saras Husada Purworejo, waktu penelitian pada bulan Juli sampai Agustus, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 150, serta perbedaan variabel terikat berupa kinerja perawat.